

# Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM melalui Pengenalan, Pelatihan, dan Pembuatan Produk Digital di Kapanewon Pengasih, Kulon Progo, DIY

Ganies Riza Aristya<sup>1\*</sup>, Mif Ardianata Pratama Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biologi Tropika, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Komputer dan Elektronika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 06 Mei 2023; Direvisi: 16 Juni 2023; Disetujui: 04 Juli 2023

## Abstract

*Sidomulyo Village, Pengasih, Kulon Progo Regency in Special Region of Yogyakarta is one of the agrotourism areas that produces a lot of high local food potential. This area is located in the right on the edge of the Menoreh hills with popular local fruit and vegetable cultivation production centers. In addition, local wisdom is still very strong which is felt in every behavior and activity of the people who like to gardening and growing crops in the fields. Some of the superior regional potentials food to be developed are cassava, clove wood, petai and vegetables. Sidomulyo has natural and local potential as well and most of the population opens activities by establishing Micro, Small and Medium Enterprises (MSME). However, this potential requires scientific and technological innovation because it was necessary to compete with production from other regions, lack of innovation and marketing regarding the quality and quality of the products produced. Therefore, there are required to carry out assistance, guidance and training on cooperative relations from farmers with academia, industry and government in order to improve the quality and quality of Indonesian crops through empowering the MSME community and digitizing products. The objectives of this program are to provide intensive and efficient community assistance and empowerment in stages and sustainably, optimizing business opportunities for the Sidomulyo community by utilizing local village potential, increasing marketing of local village products through digital transformation of MSME activities, building village independence through industrial partnership networks to strengthen the potential of a civilized and prosperous Agrotourism village. This program is able to provide information on business opportunities through utilizing local village potential, equipping village communities with digital information systems to market MSME results.*

**Keywords:** Agrotourism village; Digitization; Kulon Progo; Sidomulyo

## Abstrak

Desa Sidomulyo, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah agrowisata yang banyak menghasilkan potensi pangan lokal yang tinggi. Kawasan ini berada persis di tepi perbukitan Menoreh dengan sentra produksi budidaya buah dan sayur lokal yang sangat digemari oleh penduduk sekitar. Selain itu, kearifan lokal terasa masih sangat kental pada setiap perilaku dan kegiatan masyarakat yang gemar untuk berkebun dan bercocok tanam di ladang. Beberapa potensi unggul daerah yang sedang dikembangkan adalah singkong, kayu cengkih, petai, dan sayur mayur. Dengan banyaknya potensi alam dan lokal desa Sidomulyo, sebagian besar penduduk membuka lapangan pekerjaan dengan mendirikan Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akan tetapi, potensi tersebut memerlukan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat bersaing dengan produksi dari daerah lain, tetapi para pelaku usaha kekurangan inovasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan, pengarahan, dan pelatihan hubungan kerja sama antara petani dengan akademisi, industri, dan pemerintah guna meningkatkan mutu dan kualitas hasil panen Indonesia melalui pemberdayaan masyarakat UMKM dan digitalisasi produk UMKM. Tujuan program ini adalah memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat secara intensif dan efisien dan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, melakukan optimalisasi peluang bisnis masyarakat Desa Sidomulyo dengan pemanfaatan potensi lokal desa, melakukan peningkatan pemasaran produk lokal desa melalui transformasi digital kegiatan UMKM, dan membangun kemandirian desa melalui jejaring kemitraan industri guna memperkuat potensi desa agrowisata yang madani dan sejahtera. Program ini mampu memberikan informasi peluang bisnis yang dapat diterapkan melalui pemanfaatan potensi lokal desa dan membekali masyarakat desa dengan sistem informasi digital guna memasarkan hasil-hasil UMKM.

**Kata kunci:** Desa agrowisata; Digitalisasi; Kulon Progo; Sidomulyo

\*Penulis korespondensi: Ganies Riza Aristya

Departemen Biologi Tropika, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Jl.Teknika Sel., Sendowo, Sinduadi, Kec.Mlati, Kabupaten Sleman, 55281, Indonesia

\*Email: [ganies\\_riza@ugm.ac.id](mailto:ganies_riza@ugm.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan kegiatan wirausaha di Indonesia makin berkembang dengan pesat, termasuk UMKM ([Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, 2022](#)). Menurut data, sekitar 65 juta dari pelaku usaha nasional merupakan UMKM ([Mahdi, 2022](#)). Akan tetapi, dari sebanyak UMKM yang ada di Indonesia, hanya 4–10% tingkat keberhasilan yang dicapai UMKM dalam menjual produk dengan cara digital ([Katadata, 2022](#)) dan sebanyak 163.713 UMKM terdampak pandemi ([Pratiwi et al., 2020](#)). Salah satu daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi UMKM bersumber dari bahan lokal, tetapi terdampak oleh situasi pandemi adalah UMKM di daerah Kapanewon Pengasih. Pengembangan UMKM di daerah Kulon Progo, khususnya di Kapanewon Pengasih memerlukan inovasi teknologi agar mendapatkan keunggulan dan kebermanfaatannya yang lebih meluas. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia ([Jayani, 2021](#)).

Desa Sidomulyo, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi kekayaan alam yang berlimpah. Dua di antaranya adalah pertanian dan peternakan. Meskipun kaya dengan potensi perekonomian dari sumber daya alam dan pemberdayaan manusia, masyarakat masih perlu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pada bidang perekonomian, kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak ayam dan kambing. Masyarakat Desa Sidomulyo masih menjual produk mereka secara mentah atau belum dalam bentuk olahan yang menarik dan tahan lama. Banyak pula masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah, memproduksi, dan memasarkan secara luas produk olahannya. Masyarakat juga mengaku kesulitan mendapatkan modal yang terpercaya untuk meningkatkan potensi pengembangan usahanya. Akibatnya, UMKM yang dimiliki masyarakat sulit untuk berkembang lebih lanjut.

Kondisi yang cukup baik dialami oleh hampir seluruh pelaku usaha di daerah Pengasih, Kulon Progo sebelum COVID-19. Akan tetapi, saat terjadi COVID-19, keadaan menjadi berbalik. Sejumlah 82,9% UMKM berada dalam kondisi buruk, hanya 14,1% UMKM yang berada dalam kondisi baik ([Ahdiat, 2022](#)). Pandemi menyebabkan 63,9% UMKM terdampak dan mengalami penurunan omzet lebih dari 30% ([Thaha, 2020](#)). Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet ([Yuniarto, 2020](#)). Di sisi lain, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM di tanah air telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.573,89 triliun ([Kamsidah, 2022](#)). Presiden Jokowi menargetkan 30 juta UMKM Go Digital pada tahun 2024 ([Katadata, 2022](#)). Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman pada saat ini yang memasuki era digital dengan sangat kuat dan cepat sehingga mendorong kemajuan teknologi dengan memberikan akses untuk melakukan strategi pemasaran yang lebih maju ([Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2022](#)).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Gadjah Mada (KKN-PPM UGM) periode 4 pada Bulan Desember 2022–Februari 2023 dilakukan agar mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan UMKM di Kapanewon Pengasih, khususnya di Kelurahan Sidomulyo di Padukuhan Talunombo dan Gondangan dengan melakukan digitalisasi UMKM agar mampu menjadi desa berdikari. Tim KKN-PPM periode 4 hadir untuk membantu mengoptimalkan kembali pemberdayaan UMKM di Kapanewon Pengasih menjadi maju dan mandiri, dan meningkatkan kesejahteraan UMKM menjadi lebih tinggi. Tim KKN-PPM periode 4 membantu UMKM di Kapanewon dengan teknologi media promosi yang telah dibuat dan bantuan proses pemasaran dan *branding* yang sehingga proses penjualan dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien, pemahaman dan pemberdayaan pelaku UMKM mengenai promosi secara luring maupun daring lebih meningkat, dan partisipasi aktivitas lapangan kerja yang diserap oleh sektor UMKM lebih besar.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan KKN-PPM dijabarkan sebagai berikut.

### 2.1 Pengambilan data

Aktivitas pertama yang dilakukan adalah melakukan pengambilan data dan observasi pada masyarakat. Penulis melakukan pendekatan dan perkenalan kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan pada saat awal kedatangan di desa agar terjalin sinergi, pemahaman yang sama, dan keterbukaan mengenai permasalahan yang ada sehingga didapatkan kesepakatan penyelesaian masalah bersama.

### 2.2 Waktu dan durasi

Waktu pelaksanaan KKN-PPM UGM Periode IV Tahun 2022 adalah pada 16 Desember 2022–4 Februari 2023 atau selama 50 hari. Waktu tujuh minggu di lokasi pengabdian dibagi menjadi beberapa fase, yaitu fase observasi dan perkenalan, fase persiapan, fase pengabdian, dan fase perpisahan. Fase observasi dan perkenalan terjadi pada minggu ke-1, fase persiapan terjadi pada minggu ke-2, fase pengabdian pada minggu ke-3 sampai minggu ke-6 dengan rincian

minggu ke-3 dan ke-4 adalah pengabdian pada sektor UMKM, minggu ke-5 digunakan untuk mengatasi permasalahan mengenai peternakan dan pertanian, dan pada minggu ke-6 dilakukan pengajaran kepada masyarakat. Fase terakhir adalah fase evaluasi dan penutupan yang terjadi pada minggu ke-7.

### 2.3 Pembuatan materi pembelajaran dan sosialisasi

Materi pembelajaran dibuat untuk disampaikan pada kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung dan melakukan interaksi tanya jawab dengan masyarakat. Materi didapatkan dari jurnal, buku, dan sumber literasi lainnya. Materi yang dibuat antara lain mengenai potensi desa, cara pencarian modal usaha, strategi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threat*) dan 4P (*Place, Promotion, Product, and Place*), penyakit pada ternak, teknik budidaya peternakan dan pertanian, dan materi media sosial dan *marketplace*. Materi tersebut kemudian disusun menjadi tampilan presentasi untuk dijelaskan secara langsung kepada warga dan menjadi *booklet* dan poster yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

### 2.4 Pembuatan produk digital

Pembuatan produk digital dilakukan dalam bentuk pengajaran teori dan membantu warga masyarakat melalui aksi dan produk nyata. Contoh produk digital yang dibuat antara lain *website* milik desa, video profil UMKM, dan media sosial milik desa. Produk digital tersebut dibuat agar dapat memberikan pemahaman praktik bagi masyarakat setelah mendapatkan teori dan kemudian dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa. Hal ini dapat meningkatkan keunggulan desa yang sudah memiliki produk digital yang mumpuni.

### 2.5 Penjaminan mutu

Analisis penjaminan mutu dilakukan sesuai dengan ranah keilmuan yang dimiliki oleh penulis. Mahasiswa Agronomi melakukan penyuluhan dan penjaminan mutu ternak, penyakit pada ternak, dan teknik-teknik pertanian yang ada. Sementara itu, mahasiswa dari klaster sosial humaniora dan sains teknologi membuat analisis penjaminan dan pengawasan mengenai UMKM dan teknologi digital yang ada di UMKM.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapanewon Pengasih memiliki potensi yang besar untuk menjadi daerah penunjang wisata dengan bidang perdagangan dan wisata alamnya. Dengan pengembangan UMKM yang intensif, masyarakat dapat mengembangkan produk lokal yang khas dan dapat dipasarkan di seluruh Indonesia, bahkan mancanegara. Contohnya adalah olahan pisang (sale pisang, selai, dan keripik pisang), pangsit, pembuatan arang, vanili, dan lain-lain. Para pemuda mempunyai peran yang besar dalam pengembangan potensi UMKM di Kapanewon Pengasih. Para pemuda mempunyai kesempatan yang besar untuk belajar dan mengembangkan *skill* kewirausahaan agar dapat menciptakan inovasi-inovasi yang dapat memajukan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat kini memiliki pemahaman terkait peternakan dan pertanian, UMKM, *website*, video profil, dan media sosial milik desa. Tantangan dan masalah utama yang dihadapi oleh tim KKN-PPM UGM periode 4 tahun 2022 adalah waktu yang singkat dan jadwal kegiatan yang terbatas untuk melakukan kegiatan harian di masyarakat. Dengan keterbatasan waktu, tim berupaya untuk menyusun kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang meskipun singkat, tetapi dapat terus berkelanjutan dan diterapkan di lingkungan Desa Sidomulyo dengan kreasi dan inovasi digital.

### 3.1 Pengenalan potensi desa dan peluang UMKM

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat yang ada di desa tersebut melalui pemberdayaan masyarakat, misalnya dengan mengadakan pelatihan, inovasi alat baru, sosialisasi tentang cara pengolahan suatu produk, dan sebagainya. Penulis melakukan sosialisasi dan pembagian poster kepada masyarakat mengenai peluang usaha di desa yang potensial dan menguntungkan. Terdapat beberapa hasil alam dan potensi yang kurang dimanfaatkan oleh warga desa. Oleh sebab itu, dilakukan perancangan mengenai potensi apa saja yang ada di desa. Hal tersebut bertujuan agar warga lebih mengetahui dan mampu meningkatkan harga jual dan kualitas produk yang dihasilkan dari lingkungan sekitar. Warga juga dapat memahami potensi dan peluang yang ada, seperti pembuatan mebel dari kayu, penguatan koperasi desa, pembuatan kerajinan tangan dari bahan lokal, penjualan bibit tanaman, dan sentra pasar legi.

### 3.2 Analisis SWOT dan teori 4P bagi UMKM

Penulis melakukan sosialisasi dan pembagian poster tentang analisis SWOT dan teori pemasaran 4P kepada warga di Kapanewon Pengasih. Analisis SWOT dan teori pemasaran 4P penting untuk diketahui oleh masyarakat. Hal tersebut didasarkan pada keluhan dari masyarakat yang belum memahami cara memasarkan produk yang baik dan dari beberapa UMKM yang mengalami kebangkrutan. UMKM kurang bisa untuk memprediksi masalah yang akan timbul dan belum mampu untuk mengambil keputusan. [Gambar 1](#) menunjukkan hasil analisis SWOT milik UMKM di Dusun Talunombo. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi terbantu dalam menawarkan produk UMKM kepada pembeli, merencanakan pemasaran produk, memaksimalkan potensi yang dimiliki, meminimalkan biaya produksi, menangkap permintaan yang ada di pasar, dan pada akhirnya dapat memahami kebutuhan/keinginan pembeli pada bisnis

yang dijalankan sehingga minat untuk memulai kembali UMKM meningkat.



Gambar 1. Materi analisis SWOT dan teori 4P bagi UMKM

### 3.3 Metode pencarian modal

Setiap UMKM tentu membutuhkan modal awal untuk memulai usaha. Akan tetapi, masih sedikit masyarakat Desa Sidomulyo yang mengetahui cara meminjam modal usaha dari pemerintah. Terdapat beberapa pilihan yang dapat dipilih oleh masyarakat, yaitu PT Permodalan Nasional Madani, BPUM, dan BT-PKLW. Penulis berinisiatif untuk melakukan sosialisasi dan membuat *booklet* mengenai cara pencarian modal UMKM. Dengan adanya *booklet* tersebut, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai bantuan dana UMKM yang disediakan oleh pemerintah, cara pengajuan pinjaman dana dari PT Pembangunan Nasional Indonesia, dan mengetahui syarat serta cara mencairkan dana bantuan BPUM dan BT-PKLW.

### 3.4 Teknik pengolahan kotoran ternak sebagai pupuk kompos

Masyarakat di Dusun Talunombo sebagian besar berprofesi sebagai petani. Akan tetapi, mereka belum mengetahui mengenai teknik budidaya pertanian menggunakan pupuk kompos. Oleh karena itu, penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa sosialisasi dan pembuatan poster tentang pupuk kompos dan membawa bibit stek yang didapatkan dari daerah Kaliurang, seperti *red napier*, gama umami, odot, dan tumbuhan lainnya untuk menunjukkan efektivitas pupuk kompos yang dibuat. Penulis juga mengajarkan cara membuat pupuk kompos dan cara pemakaiannya untuk tanaman.

### 3.5 Teknik pengolahan pakan ternak alternatif silase

Peternak di Desa Sidomulyo masih mengandalkan hasil alam secara langsung dan belum mengerti teknik penyimpanan pakan ternak agar tahan lama dan dapat digunakan sebagai cadangan pakan ketika terjadi kekeringan. Oleh karena itu, diajarkan cara pembuatan pakan ternak alternatif, yaitu silase, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Silase adalah makanan ternak yang memiliki kadar air tinggi dan diolah melalui proses fermentasi dengan bantuan jasad renik. Masyarakat merasa terbantu dengan ilmu dan metode baru yang didapatkan dan langsung mempraktikkannya setelah kembali dari lokasi pengajaran.

### 3.6 Teknologi tepat guna bagi pertanian dan peternakan

Berkembangnya teknologi *Internet of Things* (IoT) memungkinkan peternakan menjadi peternakan pintar atau *smart farming*, yaitu sistem *monitoring* peternakan yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Hal tersebut berdampak positif bagi petani dan peternak yang ada di Kapanewon Pengasih karena IoT mampu memaksimalkan produk atau hasil pertanian dan pemanfaatan sumber daya secara efektif, menangani dan mengendalikan hama dengan lebih mudah dan efisien, dan memaksimalkan operasi produksi dalam bidang pertanian. IoT dikenalkan pada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pembagian poster. Poster yang dibagikan sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3. Sosialisasi dan pembagian poster mengenai IoT dilakukan kepada 20 petani dan peternak yang ada di Padukuhan Talunombo, Kulon Progo. Dalam kegiatan tersebut dipaparkan pula mengenai aplikasi IoT yang dapat diunduh di gawai masing-masing seperti Chickin, Banoo, Habibi Garden, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut, petani dan peternak menjadi terbuka wawasannya untuk menggunakan teknologi IoT untuk meningkatkan hasil pertanian.



Gambar 2 . Teknik pembuatan pakan ternak olahan alternatif silase



Gambar 3 . Poster luaran teknologi tepat guna bagi petani dan peternakan

### 3.7 Pengenalan market place

Besarnya potensi sumber daya pertanian, peternakan, dan UMKM di Kapanewon Pengasih membuat mayoritas masyarakat menjual hasil taninya untuk dijadikan bahan siap konsumsi. Akan tetapi, masyarakat masih memiliki pengetahuan yang minim tentang cara mengembangkan pemasaran secara daring dan cara mempertahankan usaha tersebut ke depannya. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi kepada warga yang ingin berwirausaha di Dusun Talunombo. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan menggunakan tampilan presentasi dan video yang akan memudahkan warga dan UMKM untuk memahami materi. Selain tampilan presentasi dan video, materi juga disebarakan melalui poster yang terlihat pada Gambar 4. Dalam video, poster, dan tampilan presentasi yang digunakan, dimuat informasi umum mengenai digitalisasi dan pemasaran daring. Dilakukan juga kegiatan pengenalan kepada warga mengenai salah satu platform *marketplace* yang paling sering digunakan, yaitu Shopee. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh lebih kurang 40 warga Dusun Talunombo.

### 3.8 Pembuatan media sosial desa

Salah satu masalah yang dialami masyarakat yang melakukan usaha adalah minimnya pengetahuan mengenai cara pemasaran yang baik. Minimnya modal yang dimiliki oleh masyarakat menyebabkan pemasaran produk UMKM dilakukan dengan cara tradisional. Beruntungnya, kebanyakan masyarakat sudah mulai “melek” akan teknologi sehingga pemasaran daring pun dapat menjadi solusi pemasaran yang efektif tanpa memerlukan banyak modal. Hal tersebut

memunculkan inisiatif untuk melakukan sosialisasi dan pembuatan akun Instagram bagi UMKM yang ada di Kapanewon Pengasih. Dalam akun Instagram tersebut dimuat informasi mengenai produk. Informasi tersebut dibuat dengan desain yang menarik dan disampaikan dengan singkat dan jelas agar masyarakat tertarik untuk membaca dan mencari tahu lebih lanjut mengenai produk. Masyarakat diharapkan dapat mulai mempromosikan produk-produk unggulan mereka melalui media sosial dan dapat melakukan digitalisasi UMKM.



Gambar 4 . Poster luaran program online market place

### 3.9 Pembuatan video profil UMKM

Daerah Kapanewon Pengasih, khususnya Padukuhan Talunombo menyimpan berbagai macam keindahan alam dan potensi. Hal ini dikarenakan Padukuhan Talunombo terletak di daerah dataran tinggi. Padukuhan Talunombo juga memiliki potensi berupa UMKM yang sempat terhenti karena pandemi. Hal tersebut membuat tim KKN-PPM tergerak untuk membantu UMKM mendapatkan gairah untuk menjalankan usahanya kembali sehingga UMKM dapat bangkit lagi setelah pandemi. Gerakan tersebut dimulai dengan membuat video profil mengenai UMKM pangsit goreng yang sudah berproduksi sejak 2019. Video tersebut dimulai dengan menunjukkan profil Padukuhan Talunombo yang memiliki keindahan alam lalu menunjukkan profil UMKM pangsit yang meliputi sejarah, pemilik, proses pembuatan, hingga proses pengemasan dan penjualan produk. Video diunggah di Youtube agar dapat menjangkau lebih banyak audiensi. Video tersebut juga ditayangkan di balai desa agar masyarakat dapat melihat bersama video profil desanya. Video profil tersebut dapat digunakan untuk mempromosikan keunggulan dan keunikan UMKM desa dan juga keindahan alam Padukuhan Talunombo sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Video dapat diakses secara daring pada laman Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=FLSae85zAP8>.

### 3.10 Pembuatan website desa

Pada era digitalisasi, *website* sangat diperlukan oleh desa sebagai profil utama yang dapat dicari pada laman pencarian sehingga orang dapat dengan cepat menemukan berbagai macam informasi mengenai desa. Masyarakat Padukuhan Talunombo belum memiliki *website* untuk desanya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat belum paham cara membuat *website*. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan *website* untuk desa yang memuat profil dan potensi desa, UMKM yang ada di desa, tempat wisata, keunggulan ternak dan pertanian, dan profil pengurus desa. *Website* dapat diakses pada laman <https://www.padukuhantalunombo.site/>.

## 4. KESIMPULAN

Kehadiran KKN-PPM periode 4 di Kapanewon Pengasih khususnya di desa Sidomulyo memberikan kesempatan bagi para penggerak UMKM untuk berkembang melalui kegiatan digitalisasi produk dan pemasaran. Program-program yang memberdayakan masyarakat desa dilakukan agar dapat memberikan informasi peluang bisnis yang dapat diterapkan melalui pemanfaatan potensi lokal desa oleh warga dan untuk membekali masyarakat desa dengan sistem informasi digital guna memasarkan hasil-hasil UMKM. Hasil dan luaran yang didapatkan dari kegiatan tersebut diharapkan mampu mendukung pengembangan Desa Wisata dengan memberikan pondasi dan pematapan kemandirian desa melalui jejaring industri secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Aditya Reyhan Putropratolo selaku ketua unit KKN PPM UGM Kapanewon Pengasih beserta dengan program pembuatan *website* desa dan pembuatan video profil UMKM. Terima kasih diucapkan pula kepada M. Dzulfikar Farkhan dengan program analisis SWOT dan Teori 4P bagi UMKM. Terima kasih kepada Victoria Ester Mote dengan program metode pencarian modal dan Ardelia Saphira Wedo Putri dengan program pengenalan potensi desa dan peluang UMKM, serta Muhammad Fathan Firdausy dengan program teknik pengolahan kotoran ternak sebagai pupuk kompos dan teknik pembuatan pakan ternak olahan alternatif silase. Tidak lupa diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada warga Kapanewon Pengasih khususnya warga Desa Sidomulyo beserta kelompok UMKM, peternak, petani, dan seluruh elemen masyarakat yang ada dan telah turut membantu, mewadahi, dan memberikan fasilitas untuk jalannya pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). Indonesia punya UMKM terbanyak di ASEAN, bagaimana daya saingnya? *Katadata 1*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/indonesia-punya-umkm-terbanyak-di-asean-bagaimana-daya-saingnya>
- Jayani, D. H. (2021). UMKM Indonesia bertambah 1,98% pada 2019. *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/umkm-indonesia-bertambah-198-pada-2019>
- Kamsidah. (2022). Optimalkan potensi UMKM terhadap PDB Indonesia melalui lelang UMKM. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15395/Optimalkan-Potensi-UMKM-terhadap-PDB-Indonesia-melalui-Lelang-UMKM.html>
- Katadata. (2020). Digitalisasi UMKM di tengah pandemi COVID-19. *Katadata*. <https://katadata.co.id/umkm>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2022). Menkominfo di festival Golo Koe, UMKM strategis dalam pengembangan DPSP. *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/43657/siaran-pers-no-324hmkominfo082022-tentang-menkominfo-di-festival-golo-koe-umkm-strategis-dalam-pengembangan-dpsp/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/43657/siaran-pers-no-324hmkominfo082022-tentang-menkominfo-di-festival-golo-koe-umkm-strategis-dalam-pengembangan-dpsp/0/siaran_pers)
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022). Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapat-kan-dukungan-pemerintah>
- Mahdi, M. I. (2022). Berapa jumlah UMKM di Indonesia? *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Pratiwi, M. A., Aisyah, N., & Saputa, F. P. (2020). Kondisi dan strategi UMKM disaat pandemi COVID-19 di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pasca Sarjana FE Untan*, 305–317.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153. <http://ejournal.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/607>
- Yunianto, T. K. (2020). Minim edukasi, keberhasilan produk UMKM di platform digital hanya 10%. *Katadata*. <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5ef61c118e73f/minim-edukasi-keberhasilan-produk-umkm-di-platform-digital-hanya-10>